

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan salah satu aspek internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya minat dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal dan menyebabkan hasil pembelajaran menurun. Menurut Ngalimun minat artinya kecenderungan jiwa seseorang yang tetap kepada sesuatu hal yang dianggap berharga bagi seorang tersebut. Minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, maka semakin kuat atau tekat hubungan tersebut akan semakin besar minatnya.¹

Minat siswa akan mempengaruhi poses belajar. Siswa akan belajar lebih baik apabila siswa berminat pada pelajaran tersebut atau sebaliknya apabila siswa tidak berminat terhadap pelajaran tersebut akan menunjukkan hasil yang kurang baik. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran. Lengkap tidaknya catatan, memperhatikan tidaknya dalam pelajaran.²

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan hidup di lingkungannya. Pendidikan juga diharapkan suatu negara mampu untuk menghadapi tuntunan kemajuan zaman yang sekarang ini semakin berkembang cepat. Pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2017), 54.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 83.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil ini diperlukan metode yang tepat. Saat wabah COVID-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut pendidikan tinggi untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah metode pembelajaran tatap muka (*luring*) menjadi *daring* saat pandemi.⁵

Pembelajaran menjadi suatu proses yang dimana tenaga pendidik melakukan pengembangan kreatifitas berpikir untuk meningkatkan peserta didik, meningkatkan kemampuan, dan juga meningkatkan pengetahuan baru. Pembelajaran menjadi suatu upaya untuk meningkatkan penguasaan yang bagus terhadap mata pelajaran.⁶ Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang terkena dampak dari wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *covid-19*. Ada berbagai keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi *daring*. Pendidik dalam hal ini di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

⁴ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemic COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 862.

⁵ Wulan Sutriyani, “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi COVID-19”, *Jurnal Tunas Nusantara* No. 1. 2020: 156.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar* (Bndung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 31.

berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keputusan pemerintah, menteri pendidikan dan kebudayaan membuat suatu kebijakan baru melalui SE nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan mekanisme belajar dari rumah dengan metode pembelajaran *daring*. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus *corona*.

Menurut Bilfaqih dan Qomaruddin pembelajaran *daring* yaitu memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online pembelajaran *daring* untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran melalui jaringan dapat diselenggarakan secara massif dan dengan peserta yang tidak terbatas. Salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan *whatsApp*.⁷

Untuk meminimalisir laju penularan dari pandemi *covid-19*. Pembelajaran daring merupakan pilihan paling baik yang dipilih oleh pemerintah untuk menghambat penularan. Pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, tanpa terbebani menuntaskan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Perkembangan teknologi yang semakin maju ini, dunia ibaratnya ruang tanpa batas. Masyarakat dari berbagai Negara di dunia dapat melakukan komunikasi dan berbagai informasi tanpa sekat ruang dan waktu, salah satunya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Di era digital ini semua orang sudah mengenal teknologi ini mulai dari kalangan atas hingga kalangan biasa. Karena penggunaan *WhatsApp* sangat mudah digunakan, bisa digunakan dimanapun dan kapanpun.

⁷ Yusuf Bilfaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.

Berkembangnya teknologi sekarang, maka sangat memudahkan para pengguna *WhatsApp* untuk saling berkomunikasi, *whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang sangat digemari oleh semua kalangan.

WhatsApp merupakan platform pesan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh, dimana mahasiswa di kumpulkan disatu Grup dan proses pembelajaran dilaksanakan secara pesan baik dengan tulisan, suara maupun gambar. Aplikasi ini digunakan oleh pendidik dikarenakan dikenal Hemat Kuota dan Familiar dikalangan Peserta Didik, karena rata-rata semua nomor yang dimiliki sudah terkoneksi dengan aplikasi ini. Aplikasi *WhatsApp* ini juga dilengkapi dengan berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group*, *New Broadcast*, *WhatsApp Web*, *Starred Messages and Setting*. Fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *WhatsApp* membuat penggunaannya semakin meningkat pesat. Hingga bulan Februari 2017, tercatat pengguna aktif *WhatsApp* mencapai 1 miliar tiap bulannya. Berbagai pilihan yang tersedia di *WhatsApp* tersebut ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama *WA Group*.⁸

Mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari.⁹ Kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan pemberlakuan kebijakan *Social distancing* dan *Physical distancing* menjadi dasar kebijakan dalam pendidikan. Pembelajaran daring menjadi serentak berlaku dengan tiba-tiba, yang membuat kepanikan para orang tua termasuk siswa, sehingga secara keseluruhan pada sisi kompetensi sistem dan teknis belum mendukung sepenuhnya

⁸ Wulan Sutriyani, "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi COVID-19", *Jurnal Tunas Nusantara* No. 1. 2020: 157.

⁹ Departemen RI, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2013), 48.

untuk itu, sehingga minat siswa menjadi semakin berkurang dari waktu ke waktu.

Masa pandemic ini siswa kurang memiliki minat dalam proses pembelajaran melalui sistem daring, proses dalam pembelajaran masih terbilang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa masih tidak fokus dalam pembelajaran daring, tidak mengerjakan tugas selama pembelajaran daring, rendahnya kemandirian belajar, kemampuan berfikir kritis, sehingga siswa cenderung kurang memiliki minat untuk belajar, hal ini menjadi hambatan, karena dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Jadi melihat kondisi saat ini terhadap dampak penyebaran corona virus disease (*covid-19*) di Indonesia yang dirasakan oleh dunia pendidikan akan mempengaruhi proses belajar pada peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh di SMP Negeri 1 Batealit Selama pembelajaran *daring* menggunakan aplikasi *whatsApp*, karena aplikasi tersebut sudah familiar atau terbiasa digunakan oleh guru maupun siswa. Harapannya tidak mempersulit siswa dalam penggunaan media tersebut sehingga akan lebih mudah dalam pembelajaran *daring*, mudah pengoperasiannya, dan juga mendukung pembelajaran individu maupun kelompok, maka dari itu selama proses pembelajaran *daring* berbasis *WhatsApp* akan menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka perlu adanya penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN DARING BERBASIS WHATSAPP TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 BATEALIT JEPARA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembelajaran daring berbasis *whatsApp* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit Jepara?

3. Adakah pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsApp* terhadap minat belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batealit Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dari penelitian ini tujuan yang hendak di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *whatsApp* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit Jepara.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Batealit Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring berbasis *whatsApp* terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Batealit Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain. Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsiah pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan khususnya mengenai pembelajaran *daring* berbasis *WhatsApp*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SMP Negeri 1 Batealit, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam memanfaatkan *WhatsApp* bagian dari kegiatan pembelajaran *daring* menjadi lebih maksimal.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring melalui *WhatsApp* pada pelajaran PAI.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Batealit
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refernsi peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran *Daring* berbasis *WhatsApp* terhadap minat belajar.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir

hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menerapkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun lebih memfokuskan pada hasil dari penelitian terhadap data penelitian yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan pada kumpulan informasi yang telah diperoleh.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

